

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *E-BOOK* TEKS BERITA BERDASARKAN PENGALAMAN PEWARTA

Pidin Mufidin<sup>1)</sup>, Suherli Kusmana<sup>2)</sup>, Jaja<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati

<sup>1)</sup>[pidinza123@gmail.com](mailto:pidinza123@gmail.com), <sup>2)</sup>[suherli333@gamil.com](mailto:suherli333@gamil.com), <sup>3)</sup>[jajawilsa@yahoo.co.id](mailto:jajawilsa@yahoo.co.id)



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar teks berita sesuai dengan pembelajaran daring, (2) mendeskripsikan pengembangan bahan ajar teks berita, (3) mengetahui kelaikan bahan ajar *e-book* materi teks berita berdasarkan pengalaman pewarta dari segi isi, bahasa, dan grafika. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan, evaluasi. Prodak pengembangan dalam penelitian ini adalah bahan ajar digital / *e-book* teks berita berdasarkan pengalaman pewarta. Bahan ajar digital / *e-book* yang penulis kembangkan divalidasi oleh dosen ahli dan praktisi guru. Validasi yang dilakukan meliputi empat aspek yaitu aspek kelayakan tampilan/grafika, kelayakan isi / materi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Hasil validasi dari dosen ahli dan praktisi guru menyatakan bahwa bahan ajar teks berita berdasarkan pengalaman pewarta yang penulis kembangkan sudah layak untuk digunakan sebagai bahan ajar alternatif teks berita di sekolah.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar *E-book*, Bahan Ajar Teks Berita, Pengalaman Pewarta.

### A. PENDAHULUAN

Kurikulum tahun 2013 dalam pelajaran bahasa Indonesia secara universal bertujuan supaya siswa dapat dan mampu menyimak, berbicara, membaca, memirsa serta diakhiri dengan keterampilan menulis. Setiap kompetensi dasar yang dikembangkan harus berdasarkan tiga hal cakupan materi, yang memiliki saling keterikatan dan mendukung antara penguasaan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan siswa dalam berbahasa (seperti menyimak, memirsa, berbicara, membaca dan menulis). Kompetensi sikap siswa secara langsung dikembangkan bersama kompetensi pengetahuan bahasa dan keterampilan dalam berbahasa. Ketiga cakupan materi yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahasa itu sendiri, kemampuan dalam apresiasi sastra, dan kemampuan literasi siswa.

Sebagai akibat dari terbitnya *Undang-Undang Republik Indonesia* nomor 20

tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dan *Peraturan Pemerintah* (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (SNP), Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional, telah memunculkan berbagai peraturan tentang standar standar minimal penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia. Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terprogram dan terencana. Program pembelajaran tersebut dipetakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu bagian dari RPP ada yang dinamakan sumber belajar. Sehingga dalam pelaksanaannya guru diharapkan

harus mampu dalam penyusunan bahan ajar sebagai alternatif lain sumber belajar siswa. Itulah kemampuan guru yang diharapkan dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, dan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Bahan ajar merupakan kebutuhan dasar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sekolah. Bahan ajar memuat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dimulai dari yang sederhana sampai dengan kompleks. Disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang dipergunakan baik oleh pemerintah atau satuan Pendidikan. Bahan ajar juga harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan pemecahan masalah sumber belajar (Daryanto & Dwicahyono, 2014: 171). Selain menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, bahan ajar juga harus mempertimbangkan tentang social budaya yang ada dilingkungan peserta didik. Sehingga sangat terlihat peran guru sebagai ujung tombak dalam penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswanya. Berdasarkan bentuknya bahan ajar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar digital. Bahan ajar cetak diantaranya adalah buku teks atau buku paket, modul, handout, paper, lembar kerja siswa dan masih banyak lagi yang lainnya. Sedangkan bahan ajar digital diantaranya *e-book*, *pdf*, *powerpoint*, video pembelajaran dan yang lainnya.

Sehingga guru dituntut dan wajib melakukan inovasi terhadap bahan ajar yang akan di sampaikan terhadap siswa. Selalu melakukan pembaruan dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dimasa sekarang ini kedudukan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mulai tergeser dan tergantikan oleh bahan ajar digital. Bahan ajar digital itu bisa berupa *web*, *blog*, ataupun buku digital atau *e-book*. *E-book* sangat beragam bentuk dan jenisnya.

Dimulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks.

Secara sederhana *e-book* dapat diartikan sebagai buku elektronik atau buku digital. Buku elektronik adalah versi digital dari buku yang umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar dan menyajikannya menjadikan teks dan gambar tersebut dalam informasi digital.

Seiring dengan kemajuan teknologi, *e-book* dapat disajikan dalam format multimedia yang dapat diciptakan menggunakan *flip book maker*, *Sigil* dan aplikasi yang serupa. *E-book* ini tidak hanya menyajikan berupa teks, tetapi *e-book* mampu mengintegrasikan tayangan suara, grafik, gambar, animasi, maupun *movie* sehingga informasi yang disajikan lebih kaya dibandingkan dengan buku konvensional. Setidaknya kelebihan inilah yang menjadikan *e-book* mulai digemari.

Bahan ajar yang dipakai oleh siswa selama ini berdasarkan materi yang tercantum dalam buku paket. Materi yang sudah dikemas oleh pemerintah. Untuk hal ini penulis berupaya menghadirkan nuansa baru, yaitu dengan menarik pengalaman dari para praktisi wartawan (wartawan). Dengan mengambil pengalaman langsung dari para pelaku /pewarta diharapkan pembelajaran akan semakin terarah dan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di lapangan.

Pengalaman-pengalaman wartawan ini akan dikompilasikan dan disajikan dalam sebuah buku bahan ajar.

Menghadirkan langsung pengalaman wartawan ke dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diharapkan akan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar teks berita. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh karena siswa dapat mencontoh wartawan dalam melaporkan berita baik secara tulis maupun lisan. Dengan berkembangnya berbagai media informasi yang berada di media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *line* dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan ini berupaya melibatkan siswa bukan hanya sekadar pengguna, namun juga dapat sebagai salah satu sumber informasi atau

berita yaitu dengan mengangkat atau melaporkan hal-hal yang terjadi disekitarnya.

Berkaitan dengan pembelajaran teks berita pada tingkat SMP/MTs, yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan menulis teks berita saja melainkan pada pola berpikir siswa yang kreatif dan produktif. Bertujuan membekali siswa dengan keterampilan menyampaikan berita secara tulis dan lisan. Keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi yang bersifat berita ini sangat dibutuhkan. Hal ini berkaitan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain salah satunya dalam pemenuhan informasi atau berita. Materi teks berita ini terdapat dalam materi pembelajaran tingkat SMP/MTs yang ada di kelas VIII pada kompetensi dasar (KD) 4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Menulis isi berita merupakan suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai suatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis. Pembelajaran menulis berita di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memberitakan setiap kegiatan yang ada di dalam lingkungan sekolah.

Sehingga siswa akan terbiasa dalam mengelola informasi yang didapatkannya. Serta bagaimana cara mendapatkan informasi, yaitu informasi yang benar. Untuk menghindarkan siswa dari penerimaan informasi palsu atau hoak. Selain dapat memfilter informasi untuk dirinya sendiri siswa juga dapat mencegah penyebaran informasi palsu. Kemampuan ini yang akan di tingkatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian tentang materi pengembangan teks berita juga pernah dilakukan oleh Anik Magfiroh, dkk (2017) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model *Think Pair Share* (TPS) Menggunakan *Media Visual* pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Sayung Demak,

yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks berita.

Sherley Yudistiya (2014) Utari dengan judul Pengembangan Media *E-book* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Hasil penelitian dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar *e-book* siswa lebih aktif dan mampu menyerap materi dengan cepat. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu, penelitian tentang pengembangan bahan ajar juga pernah dilakukan oleh lain juga pernah dilakukan oleh Ade Ima Rimayanti (2018), dengan judul Pengembangan bahan ajar teks ekplanasi berdasarkan berita media massa cetak. Sehingga membantu penulis dalam referensi pengembangan bahan ajar teks berita.

## B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar *e-book* teks berita berdasarkan pengalaman pewarta menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Aldobi (2016: 68) menyatakan bahwa “*ADDIE model is one of the most common models used in the instructional design field a guide to producing an effective design*”. Ini sesuai dengan Sugiyono (2011: 297) yang menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sementara itu Mulyatiningsih (2012: 161) menyatakan pendapatnya bahwa penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan media baru melalui proses pengembangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini (1) bahan ajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi teks berita di kelas IIX, (2) pengalawan pewarta (wartawan) dalam mencari bahan berita sampai mempublikasikan di media, (3) rancangan pengembangan bahan ajar *e-book* teks berita berdasarkan pengalaman pewarta untuk jenjang SMP, dan (5) kelaikan bahan ajar *e-book* teks berita berdasarkan pengalaman pewarta untuk jenjang SMP. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (1) alternatif bahan ajar yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran teks berita di kelas IIX, (2) pengalaman – pengalaman pewarta (wartawan) dalam mencari sebuah berita sampai publikasi media, (3) draf rancangan bahan ajar *e-book* yang dikembangkan oleh penulis, dan (4) lembar validasi angket tim ahli (Dosen dan Praktisi /guru). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) studi dokumenter, (2) wawancara, dan (3) angket.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara serta lembar validasi ahli bahan ajar dan praktisi. Pedoman wawancara digunakan sebagai pemerolehan data awal yaitu tentang pengalaman pewarta dalam mencari berita sampai publikasi media.

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelaikan dari pengembangan bahan ajar *e-book* berdasarkan pengalaman pewarta yang dikembangkan oleh penulis. Instrument validasi ini terdiri atas aspek isi, bahasa dan grafika.

- a. Aspek isi digunakan untuk mengetahui muatan materi dalam *e-book* yang dikembangkan oleh penulis.
- b. Aspek bahasa digunakan untuk menelaah penggunaan bahasa dalam *e-book* yang dikembangkan.
- c. Aspek grafika digunakan untuk mengetahui apakah sajian tampilan yang ada dalam *e-book* yang dikembangkan sudah sesuai atau tidak dengan kondisi peserta didik tingkat SMP.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

Sebelum dilakukannya pengembangan bahan ajar *e-book* teks berita berdasarkan pengalaman pewarta, penulis melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi dilapangan tentang penggunaan bahan ajar di sekolah terhadap guru, dan cara mengumpulkan dan membuat berita terhadap pewarta. Studi awal ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka.

Tahapan-tahapan pengembangan bahan ajar *e-book* teks berita berdasarkan pengalaman pewarta adalah sebagai berikut.

Grafik : Pengembangan Bahan Ajar E-book Teks Berita Berdasarkan Pengalaman Pewarta



### 2. Analisis Data

#### a. Analisis wawancara

##### 1) Wawancara guru

Wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs sebagai responden bertujuan untuk mendapatkan data tentang bahan ajar yang sedang digunakan. Kekurangan dan kelemahan bahan ajar yang sedang digunakan dan bahan ajar yang cocok untuk digunakan di masa *pandemi* sekarang.

##### 2) Wawancara wartawan

Wawancara yang penulis lakukan terhadap pewarta yang tergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Majalengka. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa

pengalawan wartawan dalam mencari dan Menyusun sebuah berita. Wawancara dilakukan dalam dua kegiatan, yang pertama melalui aplikasi *googleform* kemudian data tambahan dilakukan dengan wawancara langsung secara lisan.

b. Analisis studi dokumenter

Studi dokumenter penulis lakukan untuk mengetahui dan mendapatkan dokumen silabus dan RPP yang digunakan guru bahasa Indonesia jenjang SMP sederajat. Yaitu untuk mengetahui indikator materi teks berita dan capaian ketuntasan belajar siswa. Dengan data ini akan mempermudah penulis dalam menentukan isi materi yang harus ada dalam bahan ajar yang akan dikembangkan

c. Analisis draf rancangan pengembangan

Rancangan pengembangan bahan ajar e-book teks berita berdasarkan pengalaman pewarta dimulai dengan pengurutan data hasil studi dokumenter, wawancara guru dan pewarta dengan memperhatikan silabus. Setelah selesai membuat konsep, langkah selanjutnya

adalah membuat rancangan (*design*) Bahan Ajar *E-book* Teks Berita Berdasarkan Pengalaman Pewarta. Ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam merancang dan membuat bahan ajar. Rancangan bahan ajar *E-book* ini memuat rumusan materi, grafika, dan latihan siswa.

Hasil pengembangan bahan ajar yang telah dirancang, kemudian dinilai kelaikannya dengan uji validasi. Uji validasi pada hasil pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan menggunakan lembar validasi. Lembar validasi memuat hal-hal yang ditelaah seperti aspek kelayakan grafika/tampilan, kelayakan isi / materi, kelayakan Bahasa, dan kelayakan penyajian

d. Analisis lembar validasi

1) Validasi dosen ahli

Validasi dosen ahli dilakukan oleh dosen dengan kualifikasi akademik doctoral, mengajar lebih dari lima tahun dan berasal dari lembaga yang berbeda dengan penulis. Berikut penulis sajikan hasil validasi dari dosen ahli.

**Tabel 1 Hasil Validasi Dosen Ahli**

No.	Bagian (aspek) yang ditelaah	Angka (score)				Nilai
		1	2	3	4	
<b>A.</b>	<b>Kelayakan Grafika / Tampilan</b>					
	1. Tampilan cover menarik				✓	100
	2. Penempatan gambar ilustrasi menarik minat baca				✓	100
	3. Gambar ilustrasi sesuai dengan materi yang sedang disampaikan				✓	100
	4. Pemilihan warna menarik dan tidak membosankan				✓	100
	<b>Rata-rata</b>	<b>400 ÷ 4 = 100</b>				
<b>B.</b>	<b>Kelayakan Isi / Materi</b>					
	1. Kelengkapan dan keluasan materi sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa			✓		75
	2. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa			✓		75
	3. Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD)			✓		75

	4. Latihan atau unjuk kerja siswa sesuai dan menunjang dalam penguasaan materi ajar dan pengembangan keterampilan siswa.				✓	100
	<b>Rata-rata</b>	<b>325 ÷ 4 = 81,25</b>				
<b>C.</b>	<b>Kelayakan Bahasa</b>					
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				✓	75
	2. Bahasa asing bahasa daerah ditulis sesuai dengan kaidahnya.				✓	75
	3. Kalimat-kalimat yang digunakan mudah untuk dipahami (komunikatif)				✓	75
	4. Tidak memunculkan kalimat bermakna ganda (ambigu)				✓	75
	<b>Rata-rata</b>	<b>300 ÷ 4 = 75,00</b>				
<b>D.</b>	<b>Kelayakan Penyajian</b>					
	1. Keruntutan konsep (materi) yang disajikan				✓	100
	2. Materi pembelajaran disajikan dari urutan yang mudah, sedang dan sukar.				✓	100
	3. Materi disajikan secara menarik dan melibatkan keaktifan siswa				✓	75
	4. Petunjuk kerja atau kegiatan siswa mudah dipahami dan dilaksanakan dalam bentuk kerja/Latihan.				✓	75
	5. Keterbacaan tulisan dari pemilihan jenis dan ukuran font yang digunakan				✓	75
	6. Keselarasan gambar dan ilustrasi dalam memperjelas materi atau kegiatan pembelajaran				✓	75
	<b>Rata-rata</b>	<b>500 ÷ 6 = 83,33</b>				

1) Validasi praktisi guru  
Validasi praktisi dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP dengan kualifikasi akademik magister,

berstatus sebagai PNS dan memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan sudah memiliki sertifikat pendidik

Tabel 2 Hasil Validasi Praktisi

No.	Aspek yang ditelaah	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
<b>A.</b>	<b>Kelayakan Grafika / Tampilan</b>					
	1. Tampilan cover menarik			✓		75
	2. Penempatan gambar ilustrasi menarik minat baca			✓		75
	3. Gambar ilustrasi sesuai dengan materi yang sedang disampaikan				✓	100
	4. Pemilihan warna menarik dan tidak membosankan			✓		75
	<b>Rata-rata</b>	<b>325 ÷ 4 = 81,25</b>				

<b>B. Kelayakan Isi / Materi</b>					
1.	Kelengkapan dan keluasan materi sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa			✓	75
2.	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa				✓ 100
3.	Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD)				✓ 100
4.	Latihan atau unjuk kerja siswa sesuai dan menunjang dalam penguasaan materi ajar dan pengembangan keterampilan siswa.			✓	75
<b>Rata-rata</b>		<b>350 ÷ 4 = 87,50</b>			
<b>C. Kelayakan Bahasa</b>					
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				✓ 100
2.	Bahasa asing bahasa daerah ditulis sesuai dengan kaidahnya.			✓	75
3.	Kalimat-kalimat yang digunakan mudah untuk dipahami (komunikatif)			✓	75
4.	Tidak memunculkan kalimat bermakna ganda (ambigu)			✓	75
<b>Rata-rata</b>		<b>325 ÷ 4 = 81,25</b>			
<b>D. Kelayakan Penyajian</b>					
1.	Keruntutan konsep (materi) yang disajikan			✓	75
2.	Materi pembelajaran disajikan dari urutan yang mudah, sedang dan sukar.				✓ 100
3.	Materi disajikan secara menarik dan melibatkan keaktifan siswa				✓ 100
4.	Petunjuk kerja atau kegiatan siswa mudah dipahami dan dilaksanakan dalam bentuk kerja/Latihan.			✓	75
5.	Keterbacaan tulisan dari pemilihan jenis dan ukuran font yang digunakan				✓ 100
6.	Keselarasannya gambar dan ilustrasi dalam memperjelas materi atau kegiatan pembelajaran			✓	75
<b>Rata-rata</b>		<b>525 ÷ 6 = 87,50</b>			

### 3. Revisi Bahan Ajar

#### a. Revisi hasil validasi dosen ahli

Validasi yang dilakukan oleh dosen ahli, diperoleh saran perbaikan yaitu konsistensi dalam penulisan pengantar tugas atau latihan siswa. Bila menggunakan huruf cetak miring maka semua kalimat pengantar tugas menggunakan cetak miring, supaya siswa memiliki pemahaman yang sama. Serta jangan lupa untuk

membubuhkan tanda seru (!) pada kalimat perintah. Selebihnya bahan ajar yang penulis kembangkan sudah laik untuk dipergunakan.

#### b. Revisi hasil validasi praktisi

Validasi yang dilakukan oleh praktisi, diperoleh saran perbaikan yaitu dalam pengetikan masih ditemukan kata yang salah ketik, penomoran bab dan sub bab

dalam daftar isi harus jelas. Perintah atau tugas untuk siswa harus diperjelas supaya siswa langsung mengerti dan paham tentang tugas dan aktivitas yang harus dilakukannya. Selebihnya bahan ajar yang penulis kembangkan sudah laik untuk dipergunakan.

#### **D. SIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs bahwa perlu adanya penambahan referensi materi pembelajaran teks berita pada buku bahan ajar yang telah ada. Dengan menambahkan hasil analisis penulis dari kegiatan wawancara terhadap wartawan. Yaitu dengan menambahkan tentang pengalaman-pengalaman wartawan dalam menyusun berita. Selain itu perlunya bentuk bahan ajar alternatif yang sesuai dengan kondisi pandemi sekarang. Bahan ajar yang menarik, mudah digunakan oleh pendidik ataupun peserta didik. Bahan ajar yang dimaksud yaitu bahan ajar jenis *e-book*.
2. Rancangan pengembangan bahan ajar *e-book* teks berita berdasarkan pengalaman pewarta yang penulis kembangkan mencakup peta konsep, uraian materi pembelajaran, kegiatan siswa (individu dan kelompok) dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi.
3. Produk pengembangan bahan ajar *e-book* teks berita berdasarkan pengalaman pewarta yang penulis susun memenuhi syarat dan laik untuk digunakan berdasarkan penilaian hasil validasi dosen ahli dan praktisi.

#### **REFERENSI**

Anik Magfiroh, dkk. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Think Pair and Share (TPS) Menggunakan Media Visual pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung Demak*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia..

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branch, Robert M. 2012. *Instructional Design: The ADDIE Approach*.
- Cakiban. 2016. *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Melalui Strategi "TTW" dengan Media Foto Jurnalistik*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Vol 1 No. 2 ISSN 2477-2240 (Media Cetak) 2477-3921 (Media Online).
- Creswel, John. 2016. *Research Desigh Edisi Empat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Elvi Syahraini. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar*. Vol 1 No. 2 E-ISSN : 2597-5218 ISSN : 2597-520X
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ina, Ade R. & Jaja. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Cetak*. Jurnal Tuturan. Vol 7
- Joyce, Bruce. 2016. *Model of Teaching Edisi Sembilan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- King, A. (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Slemba Humanika.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda Karya.
- Leech, Geoffrey. 2003. *Semantik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Molenda, M. 2003. In Search of the Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement Journal*. Vol. 42, No. 5.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.



- Nurgiyanto, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pribadi, Benny A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Group BP.
- Sarwono, Jonathan dan Herlina. 2017. *Statistik Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Setyosari, Punaji. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugi Miniarsih. 2017. *Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Berita Berbasis Koran Lnggau Pos Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sumber Rejo*. Jurnal Kajian Bahasa dan Pengajaran. Vol 1, No. 1. E-ISSN : 2597-5218.
- Suhaebah. 2014. *Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta didik Kelas VIII MTs DDI Basseng*. Jurnal Papatuzdu. Vol 7 no. 1
- Sumadiria, Haris. 2011. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung : Simbiosia Rekatam Media.
- Tegeh, I Made, et. al. 2015. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.